

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori Terkait dengan Judul

1. Teori *Uses and Effect*

Teori *uses and effects* merupakan penggabungan antara pendekatan *uses and gratifications* dan teori tradisional tentang sebuah efek atau akibat. Konsep *use* (penggunaan) dilihat dari pentingnya mempertimbangkan dampak penggunaan media merupakan inti dari cara berpikir ini, yang membantu kita memahami dan meramalkan bagaimana proses komunikasi massa akan terjadi. Penggunaan media secara luas dapat memiliki berbagai makna yang berbeda. Salah satunya adalah paparan, yang merujuk pada proses pengenalan dan mengacu pada harapan spesifik yang dapat terpenuhi.¹

Beberapa faktor yang dapat memicu penggunaan media massa antara lain:²

a. Karakteristik Individu

Karakteristik individu merupakan keadaan seseorang dan mengenai apa yang ia mampu. Hal tersebut juga merupakan penggabungan dari keadaan dan pengalaman yang di peroleh melalui proses pembelajaran.³

b. Harapan

Orang biasanya berharap melihat apa yang ingin dilihat, dan apa yang di harapkan untuk dilihat biasanya berawal dari pengetahuan, pengalaman, atau keadaan yang dikehendaki.⁴

c. Persepsi Terhadap Media

Persepsi di definisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilah, mengatur dan

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana 2006), 291.

² Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 543.

³ Etta Mamang Sangadji, *Perilaku Komsumen: Pendekatan Praktis disertai Himpunan Jurnal Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), 178-179.

⁴ Leon G. Schiffman, *Consumen Behavior Ed. 7*, Penerjemah Zoelkifli Kasip, (Indonesia: PT Indeks, 2008), 148-149

menyimpulkan ke dalam konteks yang berarti dan masuk akal.⁵

d. Tingkat akses media

Tingkat akses media merupakan kedudukan atau taraf dalam penggunaan media.⁶

Maksud singkat dari teori ini adalah bagaimana penggunaan media beserta isinya menghasilkan efek terhadap penggunanya. Hasil dari sebuah proses komunikasi massa dan beberapa kaitannya dengan penggunaan media beserta isinya disebut dengan efek.

Asumsi dasar pada penggunaan media terhadap teori *uses and effect* terbagi menjadi 3 yaitu:⁷

- a. Jumlah waktu, bagian ini menyatakan jumlah waktu yang digunakan dalam menggunakan media.
- b. Jenis isi media, bagian ini menyatakan jenis isi media yang dipergunakan.
- c. Hubungan, bagian ini menyatakan perihal hubungan antara pengguna media dan isi media yang diperoleh atau dengan media secara keseluruhan.

Pemahaman yang mendalam mengenai komunikasi massa dan penggunaan media merupakan komponen penting dalam teori ini. Hubungan antara penggunaan media dan hasil yang tercapai, termasuk konten media yang dihasilkan, dapat mengambil berbagai bentuk, antara lain:⁸

- a. Mayoritas hipotesis berpendapat bahwa atribut konten media memiliki dampak yang signifikan pada apa yang terjadi. Sebagai akibatnya, penggunaan media dianggap sebagai faktor perantara, dan hasil dari proses ini disebut sebagai dampak.
- b. Hasil dari berbagai proses semakin dipengaruhi oleh konsumsi media, di mana konsumen dapat mengalami

⁵ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran Cet.1 Ed.2*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 96.

⁶ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 544.

⁷ Djuarsa senjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), 216.

⁸ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Materi Pokok Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1994), 215-217.

efek psikologis seperti ketergantungan pada media tertentu.

- c. Hasil juga dapat ditentukan sebagian dari isi media dari sebagian dari pengguna. Sebagai akibatnya, terdapat dua proses yang berjalan secara bersamaan dan saling berinteraksi, menghasilkan fenomena yang disebut sebagai *consequence* (kombinasi konsekuensi dan efek). Konsekuensi merupakan bentuk yang normal dalam proses ini yang menghasilkan hasil-hasil tertentu. Di sisi lain, beberapa hasil adalah dampak dari penggunaan media yang secara otomatis mengumpulkan dan menyimpan data, sementara yang lain adalah konsekuensi dari konten media sosial yang mendorong terjadinya efek tersebut. Baik individu maupun komunitas dapat menemukan konsekuensi ini.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan ada 3 model yang membedakan hasil penggunaan media, yaitu:⁹

- a. *Effect* (Efek) adalah hasil yang ditentukan isi media.
- b. *Consequence* (Konsekuensi) yaitu hasil yang diperoleh dari penggunaan media.
- c. *Consequence* (Konsekuensi) merupakan akibat yang diperoleh dari penggunaan media dan isi media tersebut.

Fokus teori ini terletak pada beragam dampak penggunaan media terhadap audiensnya. Ketika konten media memiliki efek yang diinginkan, konsumsi media akan menghasilkan hasil tertentu. Dan jika keduanya terjadi secara bersamaan maka akan menghasilkan *consequence* seperti penjelasan sebelumnya.¹⁰

Teori *use and effect* menyatakan bahwa penggunaan media sosial memiliki efek yang dipengaruhi oleh konten media dan cara penggunaan media itu sendiri. Hal ini relevan dengan teori yang diterapkan dalam penelitian terkait. Sama halnya dengan keinginan peneliti untuk meneliti apakah TikTok memiliki dampak yang signifikan kepada penggunaannya tentang pemakaian gaya hijab.

⁹ Hoeta Soehoet, *Teori Komunikasi 2*, (Jakarta: Yayasan Kampus Tecinta-IISIP, 2002), 71.

¹⁰ Daryanto, *Teori Komunikasi*, (Malang: Gunung Samudra, 2014), 162.

2. Hijab Menurut Pandangan Islam

Alquran sudah memberikan petunjuk mengenai berbagai masalah tentang aqidah, syari'ah dan akhlak, Dengan menjabarkan ide-ide fundamental yang memandu masalah ini, Allah swt mengutus Rasulullah untuk menjelaskan secara lengkap fundamental-fundamental ini.¹¹

Salah satu topik yang telah Allah sampaikan dalam Al-Qur'an sehubungan dengan berbagai masalah yang disebutkan di atas adalah pakaian. Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah pakaian. Para ilmuwan berpendapat bahwa manusia baru belajar memakai pakaian sekitar 72.000 tahun yang lalu. Mereka mengatakan bahwa asal usul kami berasal dari Afrika yang panas. Beberapa dari mereka pindah dari satu tempat ke tempat lain, mendarat di tempat yang dingin, dan sejak itu mengenakan kulit binatang agar tetap hangat. Penemuan cara menjahit kulit sekitar 25.000 tahun yang lalu mengarah pada perkembangan pakaian.¹²

Jilbab adalah salah satu ajaran Islam yang dikenal sebagai komponen budaya wanita Muslim. Ajaran ini memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan hadis, yang memberikan panduan mengenai cara berpakaian yang layak dan sopan bagi perempuan Muslim. Bagian-bagian yang menggambarkan jilbab diturunkan untuk membahas budaya pada masa itu, yang sangat menekankan pada masalah etika, hukum, dan keamanan dalam masyarakat tempat ayat itu diturunkan.

Dalam Islam, perempuan diwajibkan menutup auratnya ketika mereka berinteraksi dengan laki-laki yang bukan mahramnya, yaitu laki-laki yang tidak diizinkan menikahinya. Jilbab merupakan salah satu bentuk penutup aurat yang dianjurkan, yang meliputi penutup kepala dan pakaian longgar yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan tangan. Tujuan dari menggunakan jilbab adalah untuk menjaga kesucian, kemuliaan, dan martabat perempuan

¹¹ Usman Hidayat, *Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān Karya Sayyid Quṭb dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 1.

¹² Usman Hidayat, *Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān Karya Sayyid Quṭb dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 1-2.

Muslim, serta mencegah adanya gangguan atau godaan seksual yang dapat terjadi dalam interaksi antara laki-laki dan perempuan.

Selain menjaga aurat, jilbab juga melambangkan identitas keagamaan dan penghormatan terhadap nilai-nilai Islam. Pada masa Rasulullah, jilbab juga memiliki fungsi sosial yang penting. Dalam masyarakat pada saat itu, jilbab membantu membedakan antara perempuan Muslim dengan perempuan non-Muslim, sehingga menunjukkan kesetiaan dan keseriusan dalam menjalankan ajaran agama.

Meskipun penggunaan jilbab merupakan bagian dari ajaran Islam, penting untuk diingat bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk memilih untuk mengenakan jilbab atau tidak. Keputusan untuk mengenakan jilbab haruslah didasarkan pada keyakinan pribadi dan kesadaran akan nilai-nilai agama. Tidak boleh ada paksaan atau tekanan dalam memutuskan penggunaan jilbab, karena penghayatan dan keikhlasan dalam menjalankan perintah Allah adalah hal yang paling penting.

Dalam pandangan Islam, seorang perempuan mempunyai tempat dan kedudukan terhormat sehingga mereka mempunyai persamaan dan tanggung jawab yang sama. Di antara penghormatan Islam terhadap wanita adalah dengan disyariatkannya hijab bagi para muslimah, karena dengan demikian, para wanita tidak menjadi bahan tontonan kaum lelaki yang bukan mahromnya.¹³

Dalam kesimpulannya, jilbab merupakan salah satu aspek budaya Islam yang berfungsi sebagai penutup aurat, melambangkan identitas keagamaan, serta mengedepankan nilai-nilai etika, hukum, dan keamanan dalam masyarakat. Penggunaan jilbab menjadi pilihan individu yang didasarkan pada keyakinan pribadi dan kesadaran akan ajaran agama.

¹³ Kuntarto, *Konsep Jilbab Dalam Pandangan Para Ulama Dan Hukum Islam*, (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto), 36.

a. Kriteria Hijab Menurut Pandangan Islam

Ada beberapa aturan wajib dalam menggunakan hijab yang diterapkan dalam Islam yaitu:¹⁴

1) Menutup dada

Dapat dilihat di berbagai tempat banyak sekali muslimah yang melitkan hijabnya ke leher. Padahal hal tersebut bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
 يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا
 يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan hijabnya ke seluruh tubuh mereka”.

2) Gaya hijab yang di kenakan tidak boleh membentuk punuk unta

Gaya hijab yang dimaksud adalah hijab yang memiliki bagian menonjol di bagian belakang. Hal ini biasanya di sebabkan rambut yang di cepol tinggi sehingga terlihat seperti pumuk unta.

3) Tidak menyerupai orang-orang kafir

Rasulullah bersabda pada sebuah hadits riwayat Ahmad dan Abu Dawud, “Barang siapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk ke dalam kaum tersebut”. Atas dasar tersebut seorang muslimah sangat dilarang berpakaian menyerupai orang kafir, seperti berpakaian dan berdandan ala barat yang tidak menutup aurat. Sebagai contohnya adalah gaya hijab

¹⁴ Rezky Ayu Purpesti, *Penggunaan Jilbab Sebagai Gaya Hidup Perempuan Modern (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar)*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 53.

yang hanya menutup rambut yang tidak menutup telinga dan leher.

4) Longgar dan tidak transparan

“Akan ada kelak pada umatku wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang...” (HR Malik dan Muslim). Berpakaian namun telanjang adalah mengenakan pakaian berbahan tipis, transparan, atau ketat membentuk lekukan tubuh. Hijab yang tipis dan transparan tetap menampakkan rambut kita sebagaimana rambut dan leher termasuk bagian aurat seorang muslimah yang wajib untuk di tutup.

3. Tren Gaya Berhijab Wanita Muslim

a. Pengertian Tren

Dalam KBBI tren merupakan bentuk nominal yang memiliki arti beragam cara bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (pakaian, gaya rambut, corak hiasan, penggunaan hijab dan lainnya). Dengan kata lain, tren adalah segala sesuatu yang kini sedang di bicarakan, diperhatikan, dikenakan atau dimanfaatkan oleh banyak masyarakat pada saat tertentu. Tren juga memiliki batas masa atau batas waktu di masyarakat. Seiring berjalannya waktu, sebuah tren akan terganti secara alami dengan tren baru lainnya.

Menurut Maryati dikutip oleh Bella Monica dan Koesheryatin analisis tren adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik-turun yang di peroleh dari perubahan waktu ke waktu.¹⁵

Tanda-tanda suatu hal sedang menjadi tren antara lain jika hal tersebut sedang menjadi pusat pembicaraan, sering digunakan banyak orang, dan menjadi pusat perhatian. Dalam hal inipun juga terdapat seseorang yang memulai tren yang biasa disebut dengan *trendsetter*. Seperti ketika terdapat model hijab pashmina yang dimulai dengan seorang *selebgram* @shireenz dan

¹⁵ Bella Monica, Koesheryatin, *Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Trend Analysis Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT.PGN (Persero) Tbk Periode 2013-2017*, Jurnal Riset Akutansi, 2018, 2.

jadilah nama gaya atau model hijab tersebut menjadi pashmina shiren.

b. Gaya Hijab

Hijab tercatat di dalam sejarah menjadi bagian dari pakaian kebesaran umat muslim, terlepas dari kewajiban memakai hijab bagi seorang muslimah. Agar aurat tertutup, sudah seharusnya seorang muslimah menggunakan hijab. Selain berfungsi menutup aurat, hijab juga dapat menjadi sebuah identitas kebaikan, kesopanan, dan ketaatan.

Dalam Al-Qur'an sudah tertulis bahwasanya dalam menggunakan hijab seperti tidak trasparan, tidak memperlihatkan lekuk tubuh, sederhana dan tidak mencolok. Namun seiring berjalannya waktu dan percampuran budaya yang tidak dapat di cegah mampu mempengaruhi seorang muslimah dalam menggunakan hijabnya. Dahulu hijab hanyalah sebuah kain polos putih atau hitam yang membosankan, di zaman sekarang berbagai hijab dengan warna, motif, dan macam-macam bentuk dapat ditemukan di berbagai penjuru.¹⁶

Gaya hijab tidak lagi menjadi sebuah hal baru yang hanya digunakan oleh sebagian orang dengan status sosial tertentu. Sekarang hal tersebut sudah menjadi suatu *life style* (gaya hidup) yang siapa saja bisa menggunakannya.

Tidak terkecuali di area kampus khususnya mahasiswi yang menggunakan hijab dengan berbagai bentuk sesuai tren yang ada dan modern. Dengan adanya fenomena ini, fungsi hijab yang semula hanya sebagai penutup aurat dan identitas seorang muslimah, sekarang hijab juga berfungsi sebagai aksesoris untuk mempercantik diri. Hal inilah yang menjadi sebab munculnya berbagai gaya hijab.

Melalui media sosial berbagai macam produk baru yang bervariasi membuat siapa saja yang melihatnya juga ingin memilikinya. Tren berhijab di kalangan mahasiswi

¹⁶ Usman Hidayat, *Jibab dalam perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Fī Zilāl al-Qur'ān Karya Sayyid Quṭb dan Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), 67.

tidak semata-mata hanya dikaitkan dengan kewajiban atau tuntutan, namun hal ini juga dapat dijadikan motivasi. Dapat dilihat dari berbagai model dan gaya hijab yang digunakan mahasiswi dimana hal tersebut menjadi sebuah tanda adanya motivasi berhijab yang telah berkembang dengan adanya tuntutan syariat maupun hukum normative terhadap bentuk lain adaptasi dari perkembangan sosial.

Berbagai gaya hijab menjadi suatu hal yang sedang banyak berkembang di Indonesia akhir-akhir ini. Hal ini sudah pasti memiliki berbagai pengaruh, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Naiknya perekonomian Indonesia menjadi salah satu pengaruh positif yang dirasakan. Pengaruh positif lainnya yaitu bertambahnya jumlah muslimah yang akhirnya memilih untuk menggunakan hijab di kesehariannya. Banyak muslimah yang akhirnya sadar akan keharusan dalam menutup aurat.

Namun, tidak hanya hal positif yang dapat di ambil dari tren tersebut. Seperti munculnya berbagai gaya hijab yang tidak sesuai dengan syariat agama Islam yang malah lebih banyak digunakan muslimah Indonesia khususnya mahasiswi. Seperti tren hijab yang di lilitkan ke leher tentu saja menyalahi aturan berhijab dimana hijab yang seharusnya juga menutupi area dada, kini hanya digunakan sebatas leher.

Pada dasarnya Islam tidak melarang umatnya dalam menggunakan hijab sesuai tren yang ada, dengan syarat tren tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam. Islam sudah jelas melarang seorang muslimah menggunakan sesuatu yang menampakkan lekuk tubuh hingga dapat mengundang kejahatan dan kemaksiatan. Menarik kemaslahatan dan meninggalkan kemudhorotan adalah prinsip Islam yang harus senantiasa di terapkan seorang muslim dalam kehidupannya.¹⁷

¹⁷ Abdri Iswal Khoiri, “*Dampak Instagram Terhadap Trend Berpakaian Islami Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam uin Raden Intan Lampung angkatan 2016*”, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 25.

Islam juga tidak pernah mengeluarkan aturan tentang model dan corak dalam berpakaian. Namun, Islam sebagai agama yang sesuai tempat dan waktu, tidak pernah membatasi, dan memberikan kebebasan kepada muslimah dalam merancang mode sesuai dengan selera masing-masing. Tidak terdapat mode khusus dalam peraturan berpakaian seorang muslimah asalkan tetap pada batas-batas Islam, mode tidak akan menjadi sebuah permasalahan jika muslimah tetap memiliki kesadaran terhadap busana yang masuk dalam kriteria busana muslim.

4. TikTok

a. Pengertian TikTok

TikTok merupakan sebuah aplikasi dan platform musik video yang diluncurkan 2016 lalu di Tiongkok. Dengan menggunakan aplikasi ini, pengguna dapat dengan mudah menggunakan efek yang spesial, unik dan menarik. TikTok tidak hanya digunakan untuk sekedar membuat dan mengedit video saja, namun pengguna juga dapat melihat hasil video pengguna lain yang sudah diunggah.

TikTok sendiri memiliki banyak fungsi, diantaranya kita dapat mencari berita terkini, fashion, review makanan atau tempat yang sedang ramai di perbincangkan khalayak. Maka dari itu, TikTok menjadi suatu aplikasi media sosial yang sangat digemari masyarakat khususnya remaja yang ingin mengikuti tren.

Banyaknya fitur-fitur yang di sediakan TikTok menambah popularitasnya di masyarakat. Seperti fitur penambahan musik, berbagai macam filter menarik, efek video, pengubah suara, dan masih banyak lagi.

b. Masuknya TikTok di Indonesia

September 2017 TikTok mulai masuk di Indonesia. Kepala pemasaran TikTok, mengatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu target utama berdasarkan jumlah pengguna internet yang terus meningkat. Munculnya

YouTuber, Instagrammer dan Vlogger membuat pihak TikTok menyadari bahwa generasi muda di Indonesia memiliki kreatifitas yang tinggi.¹⁸

Sepanjang tahun 2018, TikTok menjadi aplikasi dengan jumlah pengunduh terbanyak yakni 45,8 juta kali. Mengutip dari Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018 jumlah tersebut memenangkan kepopuleran dibanding aplikasi populer lain seperti Youtube, WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Pada tahun yang sama TikTok sempat di blokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) karena dianggap tidak mendidik. Dan pada tahun 2020 TikTok kembali dikenal sampai sekarang.¹⁹

Indonesia menjadi negara dengan pengguna TikTok terbanyak kedua di seluruh dunia menjacapai 99 juta pengguna. TikTok di klaim tidak hanya sebagai media sosial hiburan namun juga dapat membantu pedagang.²⁰ TikTok menyediakan fitur yang biasa disebut dengan fitur keranjang kuning, dimana jika keranjang kuning tersebut di klik akan memunculkan barang yang di tawarkan beserta dengan harganya. Hal ini membuat TikTok yang awalnya hanya sebagai aplikasi musik video mulai merambah menjadi aplikasi *online shop*.

Riset Data.ai yang berjudul “*State of Mobile 2023*” menunjukkan bahwa TikTok memiliki kepopuleran di Indonesia bahwa TikTok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh sepanjang tahun 2022.

¹⁸ Elisa Aqilah Alpani, SKRIPSI: *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWI (Studi pada Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022), 45.

¹⁹ Wisnu Nugroho Aji, *Opcit*, 433

²⁰ Ahmad Dzulfaroh, “Indonesia Pengguna TikTok Terbesar Kedua di Dunia, Mengapa Aplikasi Ini Begitu Digemari?”, *Kompas.com*, 19/1/2023, <https://www.kompas.com/tren/read/2023/01/19/200000065/indonesia-pengguna-tiktok-terbesar-kedua-di-dunia-mengapa-aplikasi-ini?page=all>

c. Fitur-fitur TikTok

TikTok merupakan aplikasi berbagi video dimana didalamnya memuat tampilan efek video, lagu yang dapat di tambahkan, editing video yang dapat di bagikan serta dapat di lihat di seluruh penjuru dunia. TikTok memiliki 5 menu utama yang terletak di bagian bawah tampilan TikTok.

1) *Home Page* / Beranda

Menu ini akan otomatis muncul saat pertama kali pengguna membuka aplikasi TikTok dimana video-video dengan jumlah like atau *viewers* banyak akan muncul. Dengan cara men-*scroll* atau menggeser video tersebut ke atas maka video lain akan muncul.

2) *Shop* / TikTok *shop*

Disinilah TikTok berubah menjadi *online shop*, dimana pengguna dapat mencari barang yang diinginkan dan membelinya secara *online*.

3) *Tambah*

Pada menu inilah pengguna dapat berkreasi pada video yang dibuat. Pada menu ini pengguna dapat membuat video dengan berbagai pilihan musik, filter, mengubah suara, serta mengedit video menjadi video yang dapat di nikmati.

4) *Message* / Kotak masuk

Notifikasi dan pesan masuk dapat di temukan pada menu ini.

5) Profil

Profil adalah menu dimana pengguna dapat mengetahui secara detail informasi dari pengguna. Pada menu ini ditampilkan video yang telah diunggah, jumlah pengikut serta jumlah pengguna lain yang diikuti. Sedangkan bagian atas tampilan TikTok berisi fitur *live streaming* dan fitur pencarian.

6) *Live Streaming*

Mungkin tidak semua pengguna TikTok mengetahui bahwa fitur ini berbeda dengan fitur *live streaming* pada aplikasi lain. Fitur ini hanya dapat

digunakan oleh pengguna yang memiliki setidaknya 1000 pengikut.

7) Pencarian / *explore*

Menu ini menampilkan kolom pencarian yang dapat digunakan untuk mencari pengguna lain atau hal lain yang dingin ditonton.

d. Manfaat TikTok

Manfaat yang dapat diberikan aplikasi Tiktok, antara lain yaitu:²¹

1) *Personal Branding*

Mayoritas pengguna TikTok di Indonesia adalah anak muda yang menjadikan TikTok sebagai tempat dimana mereka dapat menciptakan popularitas dan menambah followers sehingga dapat berpotensi mendapat *endors* (tawaran mempromosikan sebuah *brand*).

2) *Bisnis*

Banyaknya kreator Tiktok yang menyajikan video rekomendasi, baik itu rekomendasi tempat wisata atau sekedar kafe estetik incaran remaja masa kini, barang unik, makanan viral yang membuat pengguna lainnya menjadi konsumtif. Hal ini tentu saja tidak akan di sia-siakan oleh seorang pebisnis.

Tidak hanya itu, TikTok juga membantu seorang pebisnis dalam membangun *brand image* dari produk yang di promosikan. Dengan bantuan hastag, dapat memudahkan pengguna lain jika tertarik untuk mengetahui hal lain tentang produk yang ditawarkan. Dengan tambahan fitur komentar, dimana pengguna lainnya dapat memberi saran atau sekedar menambahkan opininya tentang produk yang di promosikan.

²¹ Tri Buana, dkk., *Penggunaan Aplikasi TikTok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak*, Vol 14, Jurnal Inovasi, 2020, 9.

3) Hiburan

Bukan tanpa alasan mengapa TikTok menjadi sebuah aplikasi yang dapat menghibur penggunanya. Dengan banyaknya video yang bermacam-macam tentu saja dapat mempengaruhi *mood* penggunanya. Contoh saja jika si pengguna sedang merasa dalam keadaan yang kurang baik, sangat memungkinkan video TikTok yang di tonton dapat mengembalikan *mood* / perasaan baiknya.

4) Mengasah kemampuan.

Berbagai fitur yang tersedia memungkinkan penggunanya ingin tau dan mencobanya. Hal tersebutlah yang dapat membantu dalam mengasah kemampuan. Seseorang bisa menjadi lebih kreatif dan dapat mengekspresikan diri mereka lewat video yang mereka edit.

Penjelasan diatas dapat menjadi bukti bahwa TikTok memiliki manfaat yang berarti untuk penggunanya. Dengan adanya manfaat ini pula diharapkan masyarakat menggunakan TikTok keranah yang lebih positif bagi diri sendiri, masyarakat dan juga lingkungan sekitarnya.

Mengingat pada tahun 2018 Kominfo pernah memblokir TikTok, sudah pasti TikTok juga memiliki dampak negatif bagi penggunanya yang tidak dapat membatasi dirinya. Berikut ini beberapa dampak negatif TikTok.²²

1) Batasan Usia

Banyaknya pengguna TikTok tentu saja kita tidak dapat mengontrol video apa saja yang ingin kita lihat. Tidak sedikit video yang kurang pantas jika di sajikan kepada anak di awah umur. Tidak enutup kemungkinan jika anak tersebut meniru hal apa yang ia lihat.

²² Agis Dwi Prakoso, “Penggunaan Aplikasi TikTok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), 45.

2) Menghambat Produktifitas

TikTok yang juga berfungsi sebagai aplikasi hiburan yang memiliki cara kerja menampilkan video-video cukup dengan *scroll* video dari bawah yang berdampak pada keproduktifitasan penggunanya. Kemudahan dalam menggunakannya lah yang membuat para remaja lebih memilih untuk bermain TikTok daripada melakukan hal lain yang lebih bermanfaat. Hal tersebut tentu saja menjadi dampak negatif untuk remaja dimana masa remaja adalah masa dimana seorang remaja untuk tumbuh.

3) Keinginan untuk Viral

Keinginan untuk viral menjadikan beberapa orang rela membuat berbagai video yang tidak layak untuk ditampilkan seperti memakai pakaian terlalu vulgar ataupun beradegan yang tidak pantas untuk ditonton.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mengambil contoh penelitian terdahulu yang relevan sebagai penguat data yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Andri Iswal Khoiri dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Instagram Terhadap Trend Berpakaian Islami Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016” 2021. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek dampak instagram terhadap trend berpakaian islami mahasiswi KPI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016. Penelitian ini menjelaskan bahwa Instagram memiliki banyak pengaruh untuk prnggunanya khususnya mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2016. Dengan Instagram, mahasiswi dapat mengikuti tren yang ada dan mendapat empati dari masyarakat khususnya generasi

milenial. Instagram juga dapat menjadi referensi berpakaian jika dipilah sesuai syari'at Islam.²³

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan kajian yang di teliti. Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama memiliki topik penelitian pengaruh aplikasi media sosial terhadap gaya berpakaian mahasiswi. Adapun perbedaannya terletak pada obyek/lokasi yang di teliti, fokus penelitian terdahulu mengenai gaya berpakaian (baju), sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus pada gaya hijab.

2. Fatimah Azahra dalam skripsinya “Fenomena Penggunaan Hijab Modis dan Hijab Syar’I (Studi Fenomenologi di Kalangan Mahasiwi Universitas Muslim Indonesia Makassar)” 2018. Penelitian ini menuliskan bahwa latar belakang mahasiswa lebih memilih hijab gaya hijab syar’i atupun hijab modis termasuk dalam bentuk perkembangan sosial dari berbagai macam perkembangan model hijab. Perkembangan sosial tersebut berdasar pada dari manakah mahasiswi mendapatkan dorongan pemakaian hijab. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri sendiri atau dari lingkungan maupun pergaulan seperti lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan pertemanan.²⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan kajian yang di teliti. Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama memiliki topik penelitian pengaruh perkembangan zaman terhadap gaya berpakaian mahasiswi. Adapun perbedaannya terletak pada obyek/lokasi yang di teliti, fokus penelitian terdahulu mengenai pengaruh perkembangan sosial terhadap gaya berpakaian, sedangkan penelitian sekarang lebih

²³ Andri Iswal Khoiri, “Dampak Instagram Terhadap Trend Berpakaian Islami Mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2016”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 103.

²⁴ Fatimah Azzahra, “Fenomena Penggunaan Hijab Modis dan Hijab Syar’I (Studi Fenomenologi di Kalangan Mahasiwi Universitas Muslim Indonesia Makassar)”, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018), 114.

terfokus pada pengaruh media sosial TikTok terhadap gaya hijab.

3. Arantika Alfedha dalam penelitiannya yang membahas tentang implikasi tren fashion bagi mahasiswa jurusan pendidikan agama islam UIN Raden Intan Lampung (Studi Kasus pada mahasiswa pendidikan agama islam) 2018. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian bahwa kebanyakan mahasiswa menggunakan pakaian muslim sesuai ketentuan yang diketahui. Mayoritas menyatakan bahwa memakai busana muslim yang tertutup membuat mereka merasa nyaman dan aman.²⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan kajian yang diteliti. Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama membahas pentingnya berpakaian sesuai syariat Islam. Adapun perbedaannya terletak pada obyek/lokasi yang diteliti, fokus penelitian terdahulu mengenai gaya berpakaian (baju), sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus pada gaya hijab.

4. Nurul Fadilah Ulfa dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Siswa Siswi MTsN Model Banda Aceh)” 2019. Menyimpulkan bahwa Instagram adalah aplikasi media sosial yang banyak digunakan siswa siswi MTsN Model Banda Aceh. Dengan Instagram, siswa siswi dapat memperoleh berbagai informasi dari para pengguna dan dengan bebas mendapat berbagai informasi yang dibutuhkan. Maka dari itulah peneliti menyimpulkan bahwa Instagram memiliki dampak pada gaya hidup siswa siswi MTsN Model Banda Aceh.²⁶

²⁵ Arantika Alfedha, “Implikasi Tren Fashion Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung (Studi Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), 99.

²⁶ Nurul Fadiah Ulfa, “Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Siswa Siswi MTsN Model Banda Aceh)”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), 84.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan kajian yang di teliti. Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu sama-sama memiliki topik penelitian pengaruh aplikasi media sosial. Adapun perbedaannya terletak pada obyek/lokasi yang di teliti, fokus penelitian terdahulu mengenai pengaruh Instagram terhadap gaya hidup siswa, sedangkan penelitian sekarang lebih terfokus pada pengaruh TikTok terhadap gaya hijab mahasiswi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan uraian ringkas dan singkat terkait dengan teori-teori yang diambil serta cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab rumusan masalah suatu penelitian.²⁷ Dengan meninjau teori yang disusun sebagai dasar menjawab rumusan masalah penelitian untuk mempermudah dalam proses penelitian. Dalam pandangan Islam, seorang perempuan mempunyai tempat dan kedudukan terhormat sehingga mereka mempunyai persamaan dan tanggung jawab yang sama. Di antara penghormatan Islam terhadap wanita adalah dengan disyari'atkannya hijab bagi para muslimah, karena dengan demikian, para wanita tidak menjadi bahan tontonan kaum lelaki yang bukan mahromnya.²⁸

Setiap muslimah pada dasarnya memiliki gaya hijab tersendiri. Sebagian dari mereka membedakan setiap gaya hijab di setiap acara, adapula muslimah yang memilih tetap menerapkan satu gaya hijab. Namun searah dengan berjalannya waktu dan maraknya pengguna media, gaya hijab muslimah Indonesia mulai mengikuti atau terpengaruh dengan gaya hijab muslimah luar negeri. Berikut merupakan gambaran alur kerangka berpikir yang akan dijabarkan dalam bentuk gambar skema di bawah ini:

²⁷ Cik Hasan Bisri, *Penuntun, Penyusun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), 43.

²⁸ Kuntarto, *Konsep Jilbab Dalam Pandangan Para Ulama Dan Hukum Islam*, (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto), 36.

